

**KOMITMEN GURU DITINJAU DARI MOTIVASI
BERPRESTASI DAN PENGAWASAN OLEH KEPALA
SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR KECAMATAN
CANDUANG KABUPATEN AGAM**

TESIS



Oleh
ERMAWATI
Nim : 19020

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Megister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Ermawati.2012. A commitment of the teacher based on achievement motivation by controlling of a headmaster of elementary school at kecamatan Canduang, kabupaten Agam. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Teachers' performance is one of the essential factors than leads to success in school. The pre-research activity conducted to the elementary school teachers at Kecamatan Canduang, Agam Regency indicated that teachers' performance has been unsatisfactory. It is presumed that is phenomenon is closely related to teachers' commitment and the school principals' supervision.

The purpose of this research was to discover whether the teachers' commitment and the school principal's supervision contributed to teachers' performance. Three hypotheses were proposed to be tested. Firstly, teachers' commitment contributed towards teachers' performance; secondly, principals' supervision contributed towards teachers' performance; and thirdly, collectively, both teachers' commitment and school principals' supervision contributed toward teachers' performance.

Research population consisted of 139 teachers' of the Elementary School's of Kecamatan Sungaipua, Agam Regency of which 78 teachers' were selected as research sample by using Stratified Proportional Random Sampling technique and considering the level of education and work experiences as strata. To collect data the researcher used a questionnaire of Likert scale model and the data were then analyzed by applying statistical correlation and regression procedures with the aid of Monas program version 11 (c) 2007.

The result of data analysis, shows that the three hypotheses were accepted and significant. The independent variable, teachers' commitment contributes 8,6 % toward teachers' performance; the school principals' supervision contributes 7,4% toward the teachers' performance; and collectively, both independent variables contribute 13,4% toward the teachers' performance. The achievement scores of teachers' performance and teachers' commitment are both in "good" category, while the achievement score of school principals' supervision is "fairly good".

The research findings imply that the two independent variables, teachers' commitment and school principals' supervision are potential predictors. It means that increasing the performance of the teachers at the Elementary School's of Kecamatan Canduang, Agam Regency can be done through improving teachers' commitment and improving the practice of school principal's supervision.

ABSTRAK

Ermawati. 2012. Komitmen Guru Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Pengawasan Oleh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Komitmen guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan awal terhadap beberapa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, terindikasi bahwa komitmen guru masih rendah. Fenomena ini diduga berhubungan erat dengan faktor Motivasi Berprestasi dan Pengawasan Oleh Kepala Sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor Motivasi Berprestasi dan Pengawasan Oleh Kepala Sekolah berkontribusi terhadap komitmen guru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) motivasi berprestasi berkontribusi terhadap komitmen guru, 2) pengawasan oleh kepala sekolah berkontribusi terhadap komitmen guru, 3) motivasi berprestasi dan pengawasan oleh kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap komitmen guru.

Penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Populasi penelitian berjumlah 139 orang guru sekolah dasar. Sampel penelitian sebanyak 78 orang diseleksi dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dengan mempertimbangkan strata tingkat pendidikan dan masa kerja. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan model skala Likert. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi dengan program Monas versi 11 (c) 2007.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan telah teruji dan signifikan. Variabel Motivasi Berprestasi berkontribusi sebesar 8,6% terhadap Komitmen Guru, variabel Pengawasan oleh Kepala Sekolah berkontribusi sebesar 7,4% terhadap Komitmen guru. Secara bersama-sama kedua variabel bebas berkontribusi sebesar 13,4 % terhadap Komitmen Guru. Skor tingkat pencapaian Komitmen Guru adalah cukup, Motivasi Berprestasi adalah baik. Sedangkan skor tingkat pencapaian Pengawasan oleh Kepala Sekolah terhadap Komitmen Guru cukup. Kedua variabel Motivasi Berprestasi dan Pengawasan oleh Kepala Sekolah merupakan dua variabel prediktor terhadap Komitmen Guru SD di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan Komitmen guru SD di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi berprestasi dan pengawasan oleh kepala sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanallah Wata'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah memberikan balasan sebagai amal shaleh baginya.

Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Ed.D dan DR. Yahya, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan pemikiran dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd, Dr. Nasrullah Azis dan Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mukhaiyar Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini.
4. Para Dosen dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Kepala UPT Pendidikan Kecamatan Canduang dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam yang telah memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data penelitian.

6. Guru-guru di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengisi angket penelitian yang diberikan dengan baik.
7. Rekan-rekan seangkatan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah ikut memberikan saran-saran dan masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Ibunda Alimatusa'diah yang selalu berdoa untuk keberhasilan dalam perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
9. Suamiku tercinta Syahmar dengan penuh kesabaran, pengertian, dan memberikan dorongan moril dan materil dalam mendampingi sehingga perkuliahan dan tesis ini dapat selesai.
10. Anak-anakku tersayang yang selalu berdoa dan menjadi sumber inspirasiku dalam penyelesaian perkuliahan dan tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang administrasi pendidikan.

Bukittinggi, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Pembatasan Masalah	11
4. Perumusan Masalah	11
5. Tujuan Penelitian	12
6. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori	14
1. Komitmen Guru	14
2. Motivasi Berprestasi	23
3. Pengawasan oleh Kepala Sekolah	29
4. Penelitian yang Relevan	38
5. Kerangka Pemikiran	39

6.	Hipotesis	45
----	-----------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.	Metode Penelitian	47
2.	Populasi dan Sampel	47
3.	Definisi Operasional	52
4.	Instrumen Penelitian	54
5.	Pengumpulan Data	58
6.	Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.	Deskripsi Data	61
2.	Pemeriksaan Persyaratan Analisis	69
3.	Pengujian Hipotesis	72
4.	Pembahasan	83
5.	Keterbatasan Penelitian	94

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1.	Kesimpulan	95
2.	Implikasi.....	96
3.	Saran.....	98

DAFTAR RUJUKAN	99
----------------------	----

LAMPIRAN	100
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata	44
2. Hasil Perhitungan Sampel	46
3. Penyebaran Sampel Penelitian Pada Masing-Masing Strata	47
4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	51
5. Hasil Uji Validitas Butir	54
6. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	55
7. Rentang Kategori Ketercapaian Variabel	56
8. Distribusi Frekuensi Data Komitmen Guru	59
9. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi	60
10. Distribusi Frekuensi Pengawasan oleh Kepala Sekolah	62
11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data X1, X2 dan Y	64
12. Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi Kelompok	64
13. Rangkuman Uji Idenpendensi Antar Variabel X1 oleh X2	65
14. Rangkuman Analisis Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Guru	66
15. Rangkuman Analisis Motivasi Berprestasi terhadap Komitmen Guru ...	67
16. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Pengawasan oleh Kepala Sekolah dengan Komitmen Guru	68
17. Rangkuman Analisis Regresi Pengawasan oleh Kepala Sekolah terhadap Komitmen Guru	69
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel Komitmen Guru dan Pembinaan oleh Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru	70
19. Rangkuman Analisis Motivasi Berprestasi dan Pengawasan oleh Kepala Sekolah terhadap Komitmen Guru	71
20. Kontribusi Efektif Motivasi Berprestasi (X1) dan Pengawasan oleh Kepala Sekolah (X2) terhadap Komitmen Guru (Y)	72
21. Rangkuman Analisis Parsial	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Besarnya Jumlah Sampel	89
2. Instrumen Penelitian	90
3. Pemeriksaan Analisis Butir Komitmen Guru	99
4. Pemeriksaan Analisis Butir Motivasi Berprestasi	103
5. Pemeriksaan Analisis Butir Pengawasan oleh Kepala Sekolah	107
6. Data Penelitian	111
7. Deskripsi Data dan Tabel Frekuensi Variabel Penelitian	122
8. Uji Normalitas	125
9. Uji Homogenitas	127
10. Uji Linieritas	128
11. Uji Kemandirian (Independensi antar variabel bebas)	129
12. Uji Hipotesis 1 (variabel X1 terhadap Y)	130
13. Uji Hipotesis 2 (variabel X2 terhadap Y)	131
14. Uji Hipotesis 3 (variabel X1 dan X2 terhadap Y)	132
15. Kontribusi Relatif dan Efektif Variabel Bebas terhadap Y	133
16. Uji Korelasi	134
17. Perhitungan Tingkat Ketercapaian Responden	135
18. Surat Izin Penelitian	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan mutu merupakan hal penting yang menjadi fenomena dalam dunia pendidikan. Depdiknas (2001:2) menjelaskan bahwa “mutu pendidikan tercermin dalam sejauh mana tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dapat dicapai”. Berbagai upaya telah dilakukan salah satunya dengan penyempurnaan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal (3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Untuk melaksanakan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan, pemerintah melimpahkan kewenangan yang lebih luas dan fleksibel kepada sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan atau pembelajaran akan dapat dicapai jika guru senantiasa merespon perubahan-perubahan pengetahuan baru dan terkini terutama ide-ide baru tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas, sehingga menghasilkan pembelajaran bermutu.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu adalah dengan menciptakan suasana yang kondusif agar terjadi proses pembelajaran yang efektif. Artinya proses pembelajaran mampu melibatkan peserta didik, baik keterlibatan emosional, pikiran dan fisik. Keterlibatan emosional menjadikan siswa merasakan pentingnya materi yang dipelajari, sehingga benar-benar menjadi sebuah kebutuhan. Keterlibatan pikiran, siswa dapat digerakan dan dibangkitkan motivasinya agar melibatkan pikiran untuk mempelajari konsep maupun prinsip dalam ilmu pengetahuan yang dipelajari, dan keterlibatan fisik adalah untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan bakat.

Untuk mencapai pembelajaran yang bermutu guru hendaknya memiliki delapan keterampilan dasar mengajar yaitu; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dalam pengelolaan pembelajaran. Namun keterampilan yang dimiliki ini tidak ada artinya jika guru tidak memiliki komitmen yang tinggi didalam pelaksanaan pembelajaran atau tidak melaksanakan fungsi dan perannya.

Komitmen adalah sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang, sehingga akan terlahir semangat kerja yang tinggi, daya juang yang gigih, kesungguhan, kegembiraan dan adanya usaha untuk melakukan inovasi serta kreativitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Komitmen merupakan hal

yang paling mendasar bagi setiap orang dalam menggeluti profesinya. Tanpa ada suatu komitmen, tugas-tugas yang diberikan kepadanya sukar untuk terlaksanakan dengan baik.

Guru yang memiliki kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya akan selalu bertanggungjawab, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap tugas, cenderung berdisiplin, serta punya kepedulian terhadap kemajuan pendidikan dan atasan langsung adalah ciri-ciri seorang guru yang memiliki komitmen terhadap kompetensi yang dimiliki. Guru yang memiliki komitmen menyediakan banyak waktu untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti, perancangan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan senantiasa berfikir tentang cara untuk meningkatkan keaktifan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pra survei dilapangan, menunjukan bahwa, guru terkesan masih belum memiliki komitmen yang tinggi. Melalui pengawasan kepala sekolah, pengamatan proses pembelajaran, dari percakapan guru sewaktu menghadiri kegiatan KKG, dan wawancara dengan beberapa orang guru di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, terindikasi berbagai fenomena di lapangan seperti: (1) sebahagian besar guru dalam melaksanakan tugasnya belum memahami dan membuat perangkat pembelajaran seperti membuat, silabus, Rencana Program Pengajaran (RPP) sesuai tuntunan dari BNSP atau pembaharuan-pembaharuan yang telah dicanangkan, (2) dalam menyajikan pembelajaran belum sepenuhnya guru menggunakan dan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan seperti penggunaan

media pembelajaran, memperbaiki metode mengajar, melaksanakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peserta didik yang menimbulkan kebosanan, (3) belum semua guru mengevaluasi hasil belajar yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun, soal-soal yang yang diberikan belum sesuai dengan indikator; (4) guru enggan melakukan kunjungan rumah untuk konsultasi kepada orang tua peserta didik di luar jam mengajar dan (5) sebahagian kecil hasil penataran yang diperoleh guru-guru sekolah dasar yang dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selebihnya para guru sekolah dasar di Kecamatan Candaung belum sepenuhnya mengimplementasikan hasil penataran dalam melaksanakan tugas profesinya secara signifikan.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, apabila dibiarkan tentu berdampak negatif pada proses pendidikan di sekolah, yang pada akhirnya menghambat tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu persoalan komitmen guru harus disikapi dengan serius. Hal ini lah yang memicu peneliti untuk melakukan penelitian dalam memperoleh gambaran tentang komitmen guru sekolah dasar di kecamatan Candaung.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi komitmen guru, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya sendiri. Menurut Allen dan Meyer (1996:67) komitmen karyawan pada suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersumber dari dalam

dan dari luar diri karyawan, yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik karyawan tersebut.

Faktor intrinsik yakni : 1) Aspek-aspek kondisi sosial ekonomi keluarga; 2) Usia; 3) Pendidikan karyawan; 4) Pengalaman kerja; 5) Kestabilan kerja; 6) Kepribadian; 7) Gender (jenis kelamin). Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik, baik di dalam maupun di luar organisasi terdiri dari: 1) Keteladanan pihak manajemen, khususnya manajemen puncak, 2) Manajemen rekrutmen dan seleksi karyawan; 3) Pelatihan dan pengembangan; 4) Manajemen kompensasi; 5) Manajemen kinerja; 6) Manajemen karir; 7) Fungsi kontrol atasan dan sesama rekan; 8) Aspek-aspek budaya; 9) Kondisi perekonomian makro; 10) Kesempatan kerja; 11) Persaingan kompensasi.

Menurut Pinnington dan Edwar (2000:42) komitmen guru dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, imbalan (insentif), dan keterlibatan. Selanjutnya Spector, dkk (2000) menyebutkan beberapa hal yang mempengaruhi komitmen terhadap organisasi, yaitu: 1) karakteristik pekerjaan (*job characteristics*), 2) Penghargaan (*reward*) yang diterima, 3) Kesempatan pekerjaan alternatif, 4) Perlakuan karyawan baru, 5) Karakter individu yang beragam juga mempengaruhi komitmen organisasi.

Rendahnya komitmen yang dimiliki guru tidak terlepas dari peranan dan fungsi kepengawasan oleh kepala sekolah. Hal ini penting dilaksanakan oleh kepala sekolah karena merupakan proses manajemen yang harus diimplementasikan secara nyata di sekolah. Sesuai dengan hakekatnya,

kegiatan kepengawasan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan balikan untuk mengidentifikasi secara jelas apakah hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi komitmen guru adalah: 1) keterlibatan, 2) kontrol atasan (pengawasan oleh kepala sekolah), 3) insentif, 4) penghargaan, 5) pelatihan dan workshop, 6) motivasi berprestasi, 7) pengalaman mengajar, 8) pendidikan.

Motivasi berprestasi dapat menjadi pemicu semangat seseorang dalam bekerja. Dengan adanya semangat kerja yang tinggi diduga akan menghasilkan prestasi kerja yang lebih optimal, sehingga akan dapat meningkatkan komitmen. Hasil penelitian Pear Dalin mengatakan untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan program pembelajaran di sekolah diperlukan guru-guru yang memiliki komitmen yang tinggi. Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang akan semakin terikat terhadap organisasi. Dijelaskan oleh Robinowitz dan Hall (Thoha, 1988) bahwa salah satu faktor yang menentukan komitmen seseorang adalah adanya harapan yang besar pada pekerjaannya, kebanggaan pada organisasi dan adanya ambisi umum serta adanya keinginan untuk mobilitas ke atas.

Fenomena yang terlihat di sekolah dasar yang ada di kecamatan Canduang adalah: masih rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga seolah-olah guru dalam melaksanakan pembelajaran biasa-biasa saja, tanpa menunjukkan kegigihan dalam mencapai hasil pembelajaran yang bermutu.

Pengalaman mengajar menentukan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Wijoyo (2002 : 9) penentu kemampuan yang dimiliki seseorang atau karir dari seseorang adalah pengalaman yang dimiliki. Pengalaman sama sekali bukan masa kerja, melainkan nilai-nilai hasil observasi kritis seseorang terhadap peristiwa sekelilingnya yang direkonstruksi dan dikonsolidasikannya. Untuk meningkatkan komitmen guru dalam mengelola pembelajaran, harus didukung oleh pengalaman mengajar yang banyak. Namun kenyataan dilapangan, masih banyak guru di kecamatan Canduang kabupaten Agam yang belum mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Sehingga mutu pendidikan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Keterlibatan atau partisipasi guru dalam aktivitas-aktivitas kerja sangat penting meningkatkan komitmen guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu dan mau untuk melibatkan diri dalam segala kegiatan sehingga dapat menumbuhkan rasa senang terhadap pekerjaan, teman sejawat, dan pimpinan sebagai bagian yang utuh dari organisasi, sehingga adanya rasa keterikatan dengan apa yang mereka ciptakan.

Namun kenyataannya guru-guru di kecamatan Canduang enggan untuk berpartisipasi terhadap semua kegiatan yang diadakan di sekolah. Andaikan dia mau melibatkan diri, jika disuruh atau diawasi oleh pimpinan.

Program pelatihan merupakan upaya peningkatan komitmen guru yang dilakukan secara terencana dan melalui tahapan-tahapan, yang diawali tahap analisis kebutuhan. Pelatihan akan berhasil jika materi yang disajikan

sesuai dengan kebutuhan. Pada dasarnya kebutuhan itu adalah untuk memenuhi kekurangan pengetahuan, meningkatkan keterampilan atau sikap dengan masing-masing kadar yang bervariasi. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui dua aspek yaitu pengembangan diri melalui diklat atau pelatihan fungsional dan kegiatan kolektif guru. Kegiatan diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pertemuan ilmiah, sedangkan kegiatan kolektif guru atau kegiatan bersama yang diadakan secara rutin dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan kelompok tertentu misalnya KKG, KKKS, KKPS. Hal yang dilakukan adalah pembahasan tentang masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, diskusi panel pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Semenjak diberlakukan kurikulum KBK tahun 2004 sampai sekarang sebahagian besar guru telah mengikuti diklat fungsional dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu dari berbagai tingkatan seperti; nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan gugus sekolah dasar. Dari sekian banyak kegiatan pelatihan untuk meningkatkan komitmen guru, tetapi guru di kecamatan Canduang belum sepenuhnya memperlihatkan hasil yang memuaskan. Ini terbukti masih banyak guru yang belum bisa merancang sebuah pembelajaran yang mengandung pembaharuan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dan penting. Perlu maksudnya bahwa ilmu pengetahuan yang terkandung dalam pendidikan harus dimiliki oleh setiap pendidik, sedangkan penting maksudnya bahwa ilmu pengetahuan itu besar manfaatnya. Sejak manusia lahir ke dunia telah

dilakukan usaha-usaha untuk pendidikan, seperti usaha orang tua untuk mendidik anaknya walaupun dengan cara yang sangat sederhana. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cepat menguasai bidangnya. Pekerjaan yang mudah dan sederhana dapat terselesaikan secara otomatis tanpa berpikir lagi, yang berarti untuk berhasil menyelesaikan tanpa membutuhkan perencanaan, analisis maupun penguasaan teori sehingga guru yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak menuntut pada diri sendiri dari pada pihak sekolah. Dari 139 orang guru di kecamatan Canduang, 50% sudah berpendidikan S1. Namun berdasarkan pengamatan awal dilapangan terlihat bahwa kurang tampak peran pendidikan yang dimiliki guru terhadap peningkatan proses pembelajaran.

Insentif merupakan dambaan setiap orang. Pemerintah telah berupaya meningkatkan insentif guru melalui program sertifikasi. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Melalui pemberian insentif ini diharapkan dapat meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada guru sekolah dasar di kecamatan Canduang bahwa, insentif yang telah diberikan kurang berpengaruh dalam meningkatkan komitmen guru terhadap proses pembelajaran. Tidak tampak perbedaan prestasi antara guru yang belum sertifikasi dengan yang sudah sertifikasi.

Pengawasan Kepala sekolah, secara bahasa supervisi berasal dari kata supervision yang berarti pengawasan. Pengawasan adalah tindakan mengawasi

pekerjaan atau tugas. Pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen guru. Sehingga guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Dari pantauan dilapangan, sebahagian kepala sekolah dasar di kecamatan Canduang belum memiliki program yang jelas dalam melaksanakan pengawasan sesuai dengan tuntutan manajemen yang baik. Sehingga pengawasan kepala sekolah belum berfungsi membantu meningkatkan komitmen guru.

Penghargaan berupa promosi diberikan kepada guru dengan harapan dapat menimbulkan rasa percaya diri serta dapat menimbulkan perasaan bangga atas prestasi yang diperoleh. Sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan komitmen terhadap tugas pada posisinya yang baru. Namun kenyataannya setelah guru berada diposisi yang baru, maka sebahagian besar guru sekolah dasar di kecamatan Canduang tidak termotivasi meningkatkan komitmennya terhadap tugas.

Dari identifikasi masalah di atas maka penulis berketetapan untuk meneliti tentang komitmen guru ditinjau dari motivasi berprestasi dan pengawasan oleh kepala sekolah pada sekolah dasar kecamatan Canduang kabupaten Agam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, banyak faktor yang diduga mempengaruhi komitmen guru. Namun dengan segala

keterbatasan yang ada pada peneliti, baik dari segi kemampuan, biaya, waktu, dan tenaga, maka belum memungkinkan semua aspek tersebut dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti berketetapan hati bahwa ada dua faktor dominan yang menyebabkan rendahnya komitmen guru yaitu: 1) motivasi berprestasi, 2) pengawasan oleh kepala sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada “Komitmen Guru Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Pengawasan Oleh Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”.

Pembatasan dua faktor ini didasari atas beberapa teori yang telah dikemukakan diatas dan pertimbangan lebih dominannya masalah yang nampak di lapangan atau sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah motivasi berprestasi berkontribusi terhadap komitmen guru sekolah dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam?
2. Apakah pengawasan oleh kepala sekolah berkontribusi terhadap komitmen guru sekolah dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam?
3. Apakah motivasi berprestasi dan pengawasan oleh kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap komitmen guru sekolah dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengungkapkan:

1. Kontribusi motivasi berprestasi dengan komitmen guru sekolah dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.
2. Kontribusi pengawasan oleh kepala sekolah dengan komitmen guru sekolah dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.
3. Kontribusi motivasi berprestasi dan pengawasan oleh kepala sekolah secara bersama-sama dengan komitmen guru sekolah dasar di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang komitmen guru ditinjau dari motivasi berprestasi dan pengawasan oleh kepala sekolah pada sekolah dasar di kecamatan Canduang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat atau sebagai masukan bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Guru-guru sekolah dasar sebagai balikan tentang komitmen guru, khususnya di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

2. Kepala sekolah, sebagai pertimbangan dalam memperbaiki komitmen guru dan masukan dalam memperbaiki pengawasan oleh kepala sekolah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.
3. Pengawas sekolah dasar sebagai informasi dalam memberikan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah.
4. Kepala PT Pendidikan Kecamatan Canduang sebagai informasi tentang komitmen guru.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam sebagai masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan komitmen guru, guna peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.
6. Peneliti untuk menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang berdampak terhadap komitmen guru serta usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komitmen guru.